

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah CV. Dua Elang Makmur yang merupakan sebuah usaha yang melakukan *distribusi* makanan ringan (*Snack*) yang berdiri sejak tahun 1992 yang berlokasi di Jl. Raya Cibungbulang – Wr Leupeut Kp Leuwueng Kolot Desa Giri Mulya Rt 01 Rw 01 No 01 Kec Cibungbulang Kab Bogor, No hp. 08179906133
2. Waktu kegiatan penelitian dilaksanakan dari bulan maret s/d juli secara rinci jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	URAIAN	MARET				APRIL				MEI				JUN				JUL				AGUSTUS			
		MINGGU KE																							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■																				
2	Perencanaan Penelitian					■	■																		
3	Seminar Proposal							■																	
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■												
5	Observasi											■	■												
6	Wawancara													■	■										
7	Pengolahan Data															■	■	■	■	■	■				
8	Penyusunan Laporan																	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Seminar Penelitian																							■	

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

3.2 Jenis Penelitian

Sugiono (2017:53-54), mengemukakan bahwa jenis jenis penelitian berdasarkan tingkat ekplanasinya terdiri dari :

1. Penelitian Asosiatif
Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Penelitian Deskriptif
Penelitian Deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

3. Penelitian Komperatif

Penelitian Komperatif adalah penelitian yang membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:36) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari sistem penggajian (X1), upah lembur (X2) dan insentif *finansial* (X3) terhadap variabel Y yaitu kinerja karyawan baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi atau survei yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menentukan sampel dari populasi untuk mewakili seluruh populasi data yang diambil. Metode penelitian observasi atau survei ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang dilakukan observasi secara alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sejenisnya (Sugiyono, 2017:6).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk penelitian ini populasi yang diambil yaitu para karyawan CV. Dua Elang Makmur untuk melakukan analisis dengan judul “Pengaruh Sistem penggajian, upah lembur dan Insentif *Finansial* terhadap Kinerja karyawan” ialah sekitar 61 orang yang terdiri dari 4 divisi, yaitu divisi produksi yang terdiri dari 30 orang, divisi pemasaran dan operasional 20 orang, divisi *finance* 6 orang, dan divisi manajemen 5 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono 2017:81). Apa yang dipelajari dari itu, Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif (mewakili).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna mendapatkan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan panduan dalam menentukan sampel dari Roscoe dalam Sugiyono (2017:131).

- a. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- b. Jika sampel dibagi ke dalam sub sampel (Pria/wanita, Junior/Senior, dan lain-lainnya) ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
- c. Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10 X dari jumlah variabel dalam penelitian.
- d. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil adalah 10 hingga 20.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan standar pengukuran sampel yang ketiga, yaitu ukuran sampel 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian, penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$n : \text{variabel} \times 10 = \text{jumlah sampel}$$

$$n : 4 \times 10 = 40 \text{ responden}$$

Jumlah karyawan yang diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 40 yang terdiri dari divisi distributor, divisi keuangan, dan divisi Produksi CV. Dua Elang Makmur, yang bagaimana nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem penggajian upah lembur dan Insentif *Finansial* terhadap Kinerja karyawan”.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang tekag teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya” Sugiyono (2017:137).

Selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yaitu data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian khusus (Sunyoto, 2014:28). Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan – pertanyaan berdasarkan variabel yang akan diteliti dengan indikator masing – masing variabel tersebut dan alternatif jawaban sesuai dengan skala Likert. Kuesioner dibagi kedalam empat bagian. Bagian pertama pertanyaan mengenai sistem penggajian, bagian kedua mengenai upah le mbur, bagian ketiga mengenai insentif *finansial* dan bagian keempat berisi pertanyaan mengenai kinerja karyawan Cv. Dua Elang Makmur.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh sebuah informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual, maupun pencatatan seacraa langsung. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan begitu maka penulis dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan dibangun dengan dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dengan sebuah kuisisioner.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Varibel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau sering disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut juga dengan variabel Y. Dalam penelitian ini yang digunakan variabel bebas adalah sistem penggajian, upah lembur, insentif *finansial* yang sebagaimana penulis definisikan sebagai berikut.

1. Sistem Penggajian (X_1)

Menurut Permana dan Ardini (2015:9) Sistem penggajian merupakan pengaturan dalam organisasi mengenai apa dan bagaimana gaji karyawan harus dibayar atas tanggung jawab yang telah dilakukan. Instrumen untuk mengukur sistem penggajian diadopsi dari penelitian Permana dan Ardini (2015). Indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Jam kerja (penentuan gaji tenaga kerja dapat didasarkan pada jam kerja tenaga yang berpedoman pada kartu jam kehadiran dan kartu jam kerja tenaga kerja).
- 2) Prestasi tenaga kerja (prestasi tenaga kerja dapat diukur dengan produktivitas tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.)
- 3) Slip gaji karyawan (Karyawan yang menerima slip gaji yang menunjukkan jumlah gaji yang dibayarkan dan rinci - rinciannya).
- 4) Upah minimum Kabupaten/Kota (Upah minimum Kabupaten/kota yang disusun oleh pemerintahan Kabupaten/Kota untuk menetapkan gaji minimum yang diterima tenaga kerja di daerah yang bersangkutan.)

2. Upah Lembur (X_2).

Menurut Simarmata (2013:58) upah lembur adalah pembayaran atas pekerjaan yang dilakukan diluar hari kerja resmi dan jam kerja resmi, kecuali yang mendapat premi. Instrumen untuk mengukur upah lembur diadopsi dari penelitian kurniati (2016). Indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Adanya persetujuan pekerja/karyawan yang bersangkutan.

2. Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam dalam 1 hari dan 14 jam dalam 1 minggu.
3. Membayar upah lembur.
4. Memberikan waktu istirahat.
5. Memberi makan dan minum apabila kerja lembur dilakukan selama 3 jam atau lebih (tidak boleh diganti uang).

3. Insentif *finansial* (X3)

Insentif *finansial* dapat diartikan sebagai bentuk dorongan kepada para pekerja/karyawan sebagai balas jasa atas kinerja yang telah diberikan oleh karyawan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diberikan dengan pemberian penghargaan ataupun uang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur insentif *finansial* itu diadopsi dari penelitian Grahayudha, dkk (2014:12). Indikator pengukuran variabel insentif *finansial* dalam penelitian ini yaitu:

1. Uang (Bonus, Komisi).
2. Jaminan Sosial (tunjangan Kesehatan, Tunjangan lembur / hari besar).

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independent Variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah kinerja karyawan. Menurut Fahmi (2011:86) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama satu periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan ini telah diadopsi dari penelitian Juliningrum dan Sudiro (2013:665). Adapun indikator variabel kinerja dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuantitas (tingkat absensi).
- b. Kualitas (hasil kerja sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh perusahaan).
- c. Ketepatan waktu (menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan).

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definis variabel, indikator, dan pengukuran indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Sistem Penggajian (X_1)	Sistem penggajian merupakan pengaturan dalam perusahaan mengenai apa dan bagaimana karyawan harus dibayar atas pekerjaan yang telah dilakukan (Permana dan Ardini (2015:9).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam kerja tenaga kerja. 2. Prestasi tenaga kerja. 3. Slip gaji. 4. UMK/UMR. 	Skala likert
Upah Lembur (X_2)	Upah kerja lembur adalah upah yang dibayarkan atas pekerjaan yang dilaksanakan pada waktu kerja lembur (Simarmata,2013 :26).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persetujuan karyawan /pekerja yang bersangkutan. 2. Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam dalam 1 hari dan 14 jam dalam 1 minggu. 3. Membayar upah lembur 4. Memberikan waktu istirahat 5. Memberi makan dan minum apabila kerja lembur dilakukan selama 3 jam atau lebih (tidak boleh diganti uang). 	Skala likert
Insentif <i>Finansial</i> (X_3)	Insentif <i>finansial</i> adalah daya perangsang yang diberikan kepada karyawan berdasarkan prestasi kerjanya, berbentuk uang maupun barang. Insentif <i>finansial</i> ini bernilai ekonomis sehingga dapat mensejahterakan karyawan beserta keluarganya. (Hasibuan, 2017:185)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang (Bonus, Komisi). 2. Jaminan Sosial (tunjangan Kesehatan, Tunjangan lembur / hari besar). 	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil dari fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. (Permana Dan Ardini, 2015: 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas (tingkat absensi). 2. Kualitas (hasil kerja sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh perusahaan). 3. Ketepatan waktu (menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar waktu yang telah ditetapkan). 	Skala likert

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan–rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data–data yang dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam variabel ini.

3.6.1. Skala Angka Penafsiran

Seperti yang telah disimpulkan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini akan digunakan kuisioner. Adapun penilaiannya menggunakan skala likert, adalah skala yang dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata seperti:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi nilai sebesar 5.
- b. Setuju (S) diberi nilai sebesar 4.
- c. Ragu-Ragu (R) diberi nilai sebesar 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi nilai sebesar 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STJ) diberi nilai sebesar 1.

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut lah yang nantinya diolah hingga menjadi sebuah kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka-angka penafsiran. Angka penafsiran lah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Interval angka penafsiran} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Ragu – Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian , 2022 (Data diolah)

3.6.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan variabel dengan menggunakan instrumen kuisioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas.

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan poin-poin dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2016:239).

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus tersebut, melainkan dengan menggunakan *statistical program of social science* (SPSS). Kesimpulan valid atau tidak valid ditentukan dengan pedoman jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau $\leq 0,3$ maka item instrumen tersebut tidak valid, jika koefisien korelasi $> 0,3$, maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pertanyaan valid, maka uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten apabila diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,

2015:173). Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Siregar, 2013:57) dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- R11 = Nilai realibilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
S_t = Varian total
K = Banyaknya butir pertanyaan

Uji reliabilitas dilakukan dengan menginput data kuisioner ke dalam program *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS). Guna untuk melihat apakah variabel tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics*. Dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih besar dari 0,7 dan dapat digunakan untuk uji – uji instrument selanjutnya.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik.

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linear berganda khususnya yang berbasis *ordinary Least Square* (OLS). Uji klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian adalah :

- 1) Uji normalitas.
- 2) Uji multikoleniaritas.
- 3) Uji heteroskedastisitas.
- 4) Uji linearitas.
- 5) Uji autokorelasi.

Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja, yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolenaritas, dan Uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X_1) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Stastical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram dan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Data Variabel bebas dan Variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun miring ke kiri. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikoleniaritas.

Uji Multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varian Infaction Factor), (Ghozali, 2011:105). Dengan Kriteria: Jika $VIF > 10$ maka ada Multikoleniaritas.
Jika $VIF < 10$ maka tidak ada Multikoleniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Sujarweni, 2016:232). Cara memprediksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot dan dapat dilihat pada tabel Glejser, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

- a. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik – titik data tidak berpola

3.6.4. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis

regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara kausal antara dua variabel atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_4).....(X_n) dengan suatu variabel terikat (Unaradjan, 2013:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model Matematika sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Intersep (Titik potong dengan sumbu Y)
- β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi (Konstanta) X_1, X_2, X_3
- x_1 = Sistem penggajian.
- x_2 = Upah Lembur.
- x_3 = Insentif *Finansial*.
- ε = Standar Error.

Sumber : Sujarweni (2016:108)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Stastical Program For Social Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F(Uji Simultan), Koefisien determinasi dan uji t (Uji Prsial.)

3.6.5. Uji Hipotesis.

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data.

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (Uji Simultan), Koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial.

1. Uji Serempak/ *Simultan* (Uji F).

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama – sama (Simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$:artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta \neq 0$:artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa sistem penggajian, upah lembur, dan insentif *finansial* secara bersama – sama (Simultan) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa sistem penggajian, upah lembur, insentif *finansial* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa R^2 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2017; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 , diterima dan H_a ditolak.

Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen (Sistem Penggajian, Upah Lembur, dan Insentif *finansial*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 , ditolak dan H_a diterima

Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen sistem penggajian, upah lembur dan insentif *finansial* secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja karyawan.